

**FAKTOR PENENTU *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2022**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FIA MULYANA INSANI**

**NPM 2016051002**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

## ABSTRAK

### **FAKTOR PENENTU *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2022**

Oleh

**FIA MULYANA INSANI**

Wujud komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan berarti melaksanakan tanggung jawab yang melibatkan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola. Dengan begitu, perusahaan dapat memastikan tanggung jawabnya dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sesuai dengan komitmen negara-negara G20 terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan diperoleh 16 sampel perusahaan dengan waktu pengamatan selama 7 tahun. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan software pengolahan data statistik yaitu *E-Views 12*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) GCG berpengaruh signifikan terhadap ESG, (2) risiko berpengaruh tidak signifikan terhadap ESG, (3) profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ESG (4) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ESG (5) GCG, risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ESG.

**Kata Kunci : *Environmental, Social, Governance, Good Corporate Governance, Risiko, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan***

## **ABSTRACT**

### ***DETERMINING FACTORS OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) CASE STUDY OF A LISTED ENERGY COMPANY ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2016-2022***

***By***

**FIA MULYANA INSANI**

*The company's commitment to sustainability means carrying out responsibilities involving social, environmental and governance aspects. That way, companies can ensure their responsibility in achieving sustainable development, in accordance with the commitment of the G20 countries to sustainable development goals. The aim of this research is to determine the influence of Good Corporate Governance, risk, profitability and company size on ESG in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2022 period. This research uses a quantitative approach with a sampling technique, namely purposive sampling and obtained 16 company samples with an observation period of 7 years. The data analysis technique used is panel data regression analysis using statistical data processing software, namely E-Views 12. Based on the research results, it can be concluded that (1) GCG has a significant effect on ESG, (2) risk has an insignificant effect on ESG, (3) ) profitability has no significant effect on ESG (4) company size has a significant effect on ESG (5) GCG, risk, profitability and company size simultaneously have a significant effect on ESG.*

***Keywords : Environmental, Social, Governance, Good Corporate Governance, Risk,  
Profitability, Firm size***

**FAKTOR PENENTU *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2022**

**Oleh**

**FIA MULYANA INSANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi : **FAKTOR PENENTU ENVIRONMENTAL, SOCIAL,  
AND GOVERNANCE STUDI KASUS PADA  
PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2022**

Nama Mahasiswa : **Fia Mulyana Insani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2016051002**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

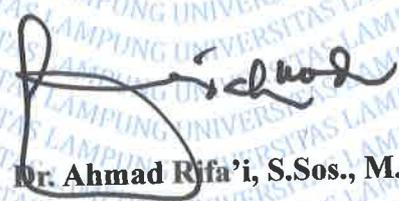


**Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B**  
NIP. 198001172003121002



**Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B**  
NIP. 196902261990031001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**



**Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si**  
NIP. 197502042000121001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B**



Sekretaris : **Dr. Supto, S.Sos., M.A.B**



Penguji : **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **03 Juli 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Fia Mulyana Insani

NPM 2016051002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fia Mulyana Insani yang dilahirkan di Rumbia pada 28 Januari 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Eko Setiawan dan Ibu Siti Fadliah. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di MI Muhammadiyah Trimulyo pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP IT AL ASROR Sekampung sampai dengan tahun 2017, dan selesai dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro tahun 2020.

Lalu, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tahun 2020. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif tergabung dalam organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebagai anggota periode 2021/2022 serta Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis sebagai Anggota Bidang Kestari periode 2020/2021 dan bidang Kretek pada periode 2021/2022. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan maupun kepanitiaan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut.

Selama menjalankan pendidikan di perguruan tinggi, penulis telah menyelesaikan mata kuliah dengan sebaik mungkin dan telah menyelesaikan beberapa program dari perguruan tinggi. Penulis juga mengikuti kegiatan *Talent Scouting Academy* yang diselenggarakan oleh FISIP UNILA dan KOMINFO Tahun 2022. Pada tahun 2023 penulis pernah mengabdikan diri selama 40 hari di Desa Sukadana, Kecamatan Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis juga mengikuti Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Kewirausahaan pada Usaha Greetingforyou selama 6 bulan.

## **MOTTO**

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah semua hati akan menjadi tenang”

**-Q.S Ar-Ra'ad ayat 28-**

“Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang tidak menyakiti orang lain dengan lidah dan tangannya”

**-Nabi Muhammad SAW-**

“Aku sudah pernah merasakan semua kepahitan dalam hidup dan yang paling pahit adalah berharap pada manusia”

**-Ali bin Abi Thalib-**

“Jika apa yang kamu harapkan tidak terjadi, maka kamu harus mencoba untuk menyukai apa-apa yang sedang terjadi “

**-Anonymous -**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini dipersembahkan kepada:

### **Ayahanda Eko Setiawan dan Ibunda Siti Fadliah**

Yang selalu mendo'akan dan memberi nasihat. Terima kasih banyak atas segala perjuangan Ayah dan Ibu, sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan hingga sampai pada tahap ini. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan, hingga saya dapat membanggakan kalian.

### **Keluarga Besar dan Sahabat-Sahabat Saya**

Yang Selama ini selalu memberikan motivasi dan do'a demi kelancaran atas perjuangan saya.

### **Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, dan Seluruh Dosen Staff Jurusan Ilmu Administasi Bisnis Universitas Lampung**

Yang sangat berjasa dalam memberikan saran, bantuan, dan terima kasih karena sudah membagikan ilmunya untuk bekal saya di masa mendatang.

### **Untuk diriku sendiri,**

Terima kasih telah berjuang dan berusaha sejauh ini. Terima kasih atas semua pencapaian, perjuangan dan pengorbanan dalam melawan ego dan mood yang tidak menentu selama penulisan skripsi ini.

Almamater saya yang sangat saya cintai dan saya banggakan

**Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur atas berkah rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor Penentu *Environmental, Social, And Governance* (ESG) Studi Kasus Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022". Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Damayanti, S.A.B., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
8. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto S.Sos., M.A.B., selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan sabar serta memberikan arahan, motivasi, masukan, nasihat, kritik yang sangat baik untuk skripsi penulis sehingga penulis dapat lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta kebaikan itu dibalas oleh Allah SWT, Aamiin;

9. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan sabar serta memberikan arahan, motivasi, masukan, nasihat, kritik yang sangat baik untuk skripsi penulis sehingga penulis dapat lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT, Aamiin;
10. Ibu Mediya Destalia, S.AB., M.A.B selaku dosen penguji utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, dan memberikan masukan yang baik untuk skripsi penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi;
11. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
12. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bantuan, bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
13. Kedua orang tuaku tercinta, panutanku Papa Eko Setiawan dan pintu surgaku Mama Siti Fadliah. Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta yang begitu besar. Terimakasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih untuk semua doa, perhatian, motivasi dan dukungan papa dan mama sehingga penulis bisa berada di titik ini. Sehat dan selalu terus ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis kedepannya;
14. Adikku tersayang, Fadlika Binuril Fahmei. Terima kasih atas dukungan dan semua hal yang telah diberikan kepada penulis, semoga kita tetap selalu bersama-sama baik dalam keadaan senang maupun sedih, serta dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan bagi mama dan papa;
15. Ahmad Maulana Roziqin, seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya. Terimakasih telah menemani selama 10 tahun terakhir ini dan menjadi bagian dari perjalanan penulis. Terima kasih atas lembaran cerita yang telah dilalui. Semoga Maulana selalu diberikan kesehatan, kesabaran, kesuksesan, dan pundak yang kuat untuk menghadapi kehidupan. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan menyayangimu;

16. Sahabatku sedari MI sampai dengan sekarang, Syamsi Nurhayati Safitri dan Ukhti Khoiriyah Ashar. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik dan selalu ada untuk menemani dan membantu;
17. Sahabatku MAN 1 Metro di kelas Perahu Kertas terkhusus Yulia Wulandari, Hana Asma Nada dan Herviana Rima Denisa terimakasih sudah menemani penulis sampai saat ini dan terimakasih banyak atas kontribusi dan kehadirannya pada acara-acara tertentu. Terimakasih juga kepada Amel, Ulul, Habibah, Zahra, Dila, Yogi dan teman-teman MAN yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu;
18. Teruntuk teman seperjuangan Mela, Ayu, Hanum, Ayu, Dila. Terimakasih sudah menemani penulis selama masa perkuliahan yang ternyata tidak gampang, selalu menjadi tempat untuk mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu menemani setiap proses penulisan skripsian ini;
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian karya ilmiah ini, terima kasih atas semuanya;
20. Untuk teman-teman dari jurusan Ilmu Administrasi Bisnis 2020 terima kasih sudah mau menjadi teman baikku di tanah rantau ini, terima kasih sudah mau berjuang bersama untuk memperoleh gelar S.A.B. Sukses selalu, semoga Allah senantiasa mempermudah jalan hidup kita hingga tutup usia nanti.

Semoga Allah SWT dapat memberikan rahmat dan keberkahan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga bermanfaat bagi kita semua. Tidak ada kata yang tepat untuk mengungkapkan rasa terima kasih peneliti yang sebenarnya. Biarlah Allah bekerja dengan segala kuasa-Nya yang luar biasa untuk membalas segala kebaikan bapak/ibu dan saudara/saudari sekalian. Aamiin.

Bandar Lampung, 30 Juni 2024

Penulis

Fia Mulyana Insani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>vi</b>
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Teori Agensi .....	12
2.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	13
2.3 Teori <i>Legitimacy</i> .....	13
2.4 <i>Environment, Social and Governance</i> (ESG) .....	14
2.5 <i>Good Coporate Governance</i> (GCG).....	17
2.6 Risiko .....	19
2.7 Profitabilitas.....	20
2.8 Ukuran Perusahaan .....	21
2.9 Penelitian Terdahulu .....	22
2.10 Kerangka Pemikiran.....	24
2.10.1 Pengaruh GCG terhadap ESG.....	24
2.10.2 Pengaruh Risiko terhadap ESG.....	25
2.10.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap ESG .....	25
2.10.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ESG.....	26
2.11 Hipotesis Penelitian .....	27
<b>III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Variabel Penelitian .....	28
3.2.1 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	28
3.2.2 Variabel Terikat ( <i>Dependen Variable</i> ).....	28
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.3.1 Jenis Data .....	29
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	29
3.4.1 Populasi.....	29
3.4.2 Sampel.....	29
3.5 Definisi Konseptual Variabel .....	31
3.5.1 ESG .....	31

3.5.2	GCG .....	31
3.5.3	Risiko .....	31
3.5.4	Profitabilitas .....	32
3.5.5	Ukuran Perusahaan .....	32
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	32
3.7	Teknik Analisis Data .....	33
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	33
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel .....	33
3.7.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	35
3.8	Pengujian Hipotesis .....	36
3.9	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
<b>IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.2	Hasil Analisis Data.....	52
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	52
4.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	55
4.3.1	<i>Common Effect Model</i> .....	55
4.3.2	<i>Fixed Effect Model</i> .....	55
4.3.3	Uji Chow .....	56
4.3.4	<i>Random Effect Model</i> .....	57
4.3.5	Uji Hausman .....	57
4.3.6	Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	58
4.4	Analisis Persamaan Regresi .....	59
4.5	Pengujian Hipotesis .....	60
4.5.1	Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	61
4.5.2	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	62
4.6	Uji Koefisien Determinasi .....	62
4.7	Pembahasan.....	63
4.7.1	Pengaruh GCG Terhadap ESG.....	63
4.7.2	Pengaruh Risiko Terhadap ESG.....	65
4.7.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap ESG .....	68
4.7.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ESG .....	70
4.7.5	Pengaruh GCG, Risiko, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap ESG .....	72
<b>V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1	Kesimpulan .....	75
5.2	Saran .....	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
	<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Standar ESG Framework.....	3
2. Proporsi Konsumsi Energi di Indonesia 2022.....	7
3. Model Penelitian.....	27

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu .....	23
2. Daftar sampel perusahaan .....	31
3. Definisi operasional variabel .....	34
4. Interval Koefisien Determinasi .....	39
5. Statistik Deskriptif .....	53
6. Hasil Uji CEM .....	55
7. Hasil Uji FEM.....	55
8. Hasil Uji Chow .....	56
9. Hasil Uji REM .....	57
10. Hasil Uji Hausman.....	58
11. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	59
12. Hasil Uji Statistik t.....	61
13. Hasil Uji Statistik F.....	62
14. Hasil Koefisien Determinasi .....	63

## DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
1. Indeks ESG.....	17
2. Dewan direksi.....	18
3. Dewan komisaris .....	18
4. Komite audit .....	19
5. <i>Degree operating leverage</i> .....	20
6. <i>Debt to equity</i> .....	20
7. <i>Gross profit margin</i> .....	21
8. <i>Net profit margin</i> .....	21
9. <i>Return on assets</i> .....	21
10. <i>Return on equity</i> .....	21
11. Ln Total Aset .....	22
12. Ln Total Penjualan.....	22
13. Persamaan analisis regresi.....	35
14. Nilai t.....	38
15. Nilai F.....	39
16. Koefisien determinasi $R^2$ .....	40

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pemanasan global (*global warming*) merupakan salah satu masalah utama yang saat ini ada di dunia. Hal ini ditandai dengan kondisi peningkatan suhu yang semakin panas dan kondisi cuaca yang tidak menentu. Pemanasan global ini bersumber dari berbagai aktivitas-aktivitas manusia dimulai dari kegiatan pembakaran bahan bakar fosil, industri, dan penggundulan hutan dengan besar-besaran yang tentunya menyebabkan timbulnya emisi karbon. Pemanasan global yang terjadi secara berkepanjangan bisa menyebabkan perubahan iklim global yang dapat memicu terjadinya kebakaran hutan, kekeringan, perubahan cuaca ekstrem dan musim kemarau yang panjang (Pinontoan *et al.*, 2022).

Dampak positif dari pemanasan global yaitu telah membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan serta mengemban tanggung jawab sosial. Dengan adanya kesadaran masyarakat, investasi berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi tren dalam berinvestasi pada beberapa tahun terakhir (Farnham, 2022). *Environment* mengontrol tentang cara bisnis bekerja dan memahami dampaknya kepada lingkungan. *Social* melihat tentang perusahaan memperlakukan orang, hubungan & keragaman karyawan, kesehatan & keselamatan selama bekerja, *Governance* memeriksa terkait perusahaan yang bisa mengatur dirinya sendiri (Sari & Murwaningsari, 2023).

Laporan risiko global 2022 yang diterbitkan oleh Forum Ekonomi Dunia menyoroti permasalahan sosial dan lingkungan sebagai potensi ancaman utama terhadap perekonomian dan peradaban. Hal ini memperluas realitas bahwa risiko akibat penurunan peringkat iklim yang parah, kohesi sosial dalam hal kesenjangan yang semakin lebar dan pelanggaran praktik bisnis dan malpraktek. Faktor-faktor ESG berkontribusi terhadap keseluruhan sudut pandang di luar faktor ekonomi dan faktor geopolitik. Isu ESG pertama kali dilaporkan pada tahun 2006 oleh *United Nation For Principle Of Responsible Investment Report* dalam mengembangkan pedoman dan rekomendasi tentang cara mengintegrasikan isu-isu ESG

dalam manajemen aset, layanan pialang sekuritas, perbankan investasi, dan fungsi-fungsi terkait (Exchange, 2020).

ESG merupakan standar atau dasar yang dipakai perusahaan untuk menerapkan *sustainable development*. Tugas dari ESG yaitu mengukur pengaruh atau menjadi parameter dalam pembangunan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang mengintegrasikan faktor-faktor ESG dalam praktiknya cenderung memiliki pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam menjalankan bisnisnya. Kementerian Keuangan didukung oleh *United Nations Development Program* (UNDP) dan Bank Dunia telah mengembangkan kerangka dan pedoman ESG. Hasil dari pengembangan ini yaitu peluncuran kerangka kerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (KPBU, 2022).

ESG mempunyai arti penting dalam dunia bisnis yaitu memainkan peran penting dalam investasi berkelanjutan dan operasi perusahaan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG, perusahaan dapat mengurangi limbah, meminimalkan dampak lingkungan, dan menciptakan bisnis yang lebih beretika dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat menarik lebih banyak investor. ESG juga membantu perusahaan memperluas potensi pasarnya dan digunakan sebagai alat penyaringan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, pentingnya ESG terletak pada kemampuannya untuk mendorong praktik bisnis berkelanjutan, menarik investor, dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Shaid, 2023).

Perusahaan yang menerapkan ESG umumnya memiliki kinerja yang lebih baik termasuk saat pandemi Covid-19. ESG juga dapat membantu perusahaan mengelola risiko secara efektif, memberikan dampak positif secara sosial, dan mencapai kinerja keuangan jangka panjang yang berkelanjutan. Pedoman ESG dapat menjadi pertimbangan khusus bagi konsumen saat memilih produk. Dengan memiliki reputasi yang baik dalam penerapan ESG, produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan lebih diminati oleh konsumen. ESG memiliki potensi untuk mendorong pelaku bisnis dan masyarakat untuk membuat keputusan yang memperhatikan masa depan planet kita dan kesejahteraan sosial (Digital, 2022).



*Sumber: Kerangka Kerja LST*  
**Gambar 1 Standar ESG Framework**

Pada gambar 1 terdapat 10 standar ESG yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam suatu kerangka khusus yang menekankan pada dimensi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. Kerangka kerja ESG ini bertujuan memberikan panduan yang jelas bagi semua pemangku kepentingan pada perusahaan. Perusahaan yang mengimplementasikan pilar ESG dalam operasi bisnisnya akan dapat meningkatkan reputasi perusahaan tersebut. Hal ini tidak hanya untuk menarik para investor, akan tetapi juga memperkuat citra brand yang memberikan keunggulan tersendiri (Ira, 2023). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ESG yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu GCG, risiko, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi ESG, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Forum *for corporate governance in Indonesia* (2018) mendefinisikan GCG sebagai serangkaian peraturan yang mengatur hak dan tanggung jawab dalam hubungan antara pengelola, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal serta eksternal. Salah satu prinsip GCG adalah masalah *responsibility* (pertanggung

jawaban). *Responsibility* yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perusahaan juga perlu menjalankan kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan agar bisnis dapat berkelanjutan dalam jangka panjang yang dikenal sebagai GCG (Suwandi *et al.*, 2019).

Penerapan dan pengelolaan GCG yang baik pada perusahaan akan menunjukkan ESG yang baik. Tujuan utama penerapan GCG adalah untuk mengontrol perusahaan dan memberikan pedoman agar mereka beroperasi sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan. GCG muncul sebagai tanggapan terhadap pemisahan kepentingan antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik) yang merupakan dasar dari teori keagenan (Arofah & Khomsiyah, 2023). Maka dari itu sebuah perusahaan perlu menerapkan GCG dalam perusahaan untuk membantu memastikan manajemen dapat berjalan dengan baik.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, telah dilakukan analisis pengaruh GCG terhadap ESG dengan kelompok sektor yang berbeda. Yang pertama yaitu ada penelitian yang dilakukan oleh Ardian Perdana & Anshori (2022) dalam penelitian ini hasilnya GCG berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG. Selain itu, ada juga penelitian dari Risma Septiana & Puspawati (2022) yang menganalisis pengaruh GCG terhadap ESG. Hasil dari penelitian ini yaitu komisaris independen dan Komite remunerasi berpengaruh terhadap pengungkapan ESG, sedangkan ukuran dewan, wanita dalam dewan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi ESG adalah risiko. Sebuah perusahaan tidak hanya berkembang secara finansial tetapi juga membuat dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Dengan meningkatnya keunggulan faktor ESG dalam lanskap bisnis saat ini, perusahaan menemukan peluang baru untuk meningkatkan manajemen risiko dan secara bersamaan menyelaraskan dengan tujuan keberlanjutan global. Dalam konteks manajemen risiko bisnis, menganalisis dan mengelola risiko akan memiliki dampak besar pada cara sebuah perusahaan dijalankan. Salah satu keuntungan utama dari manajemen risiko adalah membantu perusahaan dalam memahami, mengevaluasi, dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi semua risiko yang mereka hadapi (Oboloo, 2023).

Penerapan manajemen risiko dapat mengurangi total dari risiko kegagalan suatu perusahaan karena manajemen dianggap memiliki sistem yang lebih baik dalam melakukan pengelolaan

risiko. Sebuah perusahaan yang beroperasi biasanya akan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan, maka hal ini perlu dikelola dengan baik sehingga manajemen risiko yang baik maka ESG juga baik. Perusahaan yang lebih besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pemangku kepentingan dan erat kaitannya dengan kondisi ekonomi dalam suatu negara, sehingga perusahaan yang besar juga dapat terdampak dengan risiko baik yang diakibatkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Namun, perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih baik dalam mengantisipasi risiko (Parendra & Firmansyah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sharma *et al*, (2020) hasilnya yaitu risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan ESG.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi ESG adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Tri Indah K, 2022). Profitabilitas memiliki arti kemampuan menghasilkan laba.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu untuk menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui analisis rasio laporan keuangan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan di tengah pertumbuhan ekonomi yang persaingan usahanya semakin ketat. Apabila suatu perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka kemampuan perusahaan untuk mengelola masalah ESG semakin meningkat. Hal ini dikarenakan untuk mengungkapkan sebuah ESG pada perusahaan memerlukan biaya (Tri Indah K, 2022).

Dalam beberapa penelitian terdahulu, telah dilakukan analisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ESG dengan kelompok sektor perusahaan yang berbeda-beda. Penelitian yang pertama yaitu penelitian dari Abdul Rahman & Alsayegh (2021) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ESG. Kemudian ada penelitian dari Yustin & Suhendah (2023) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ESG.

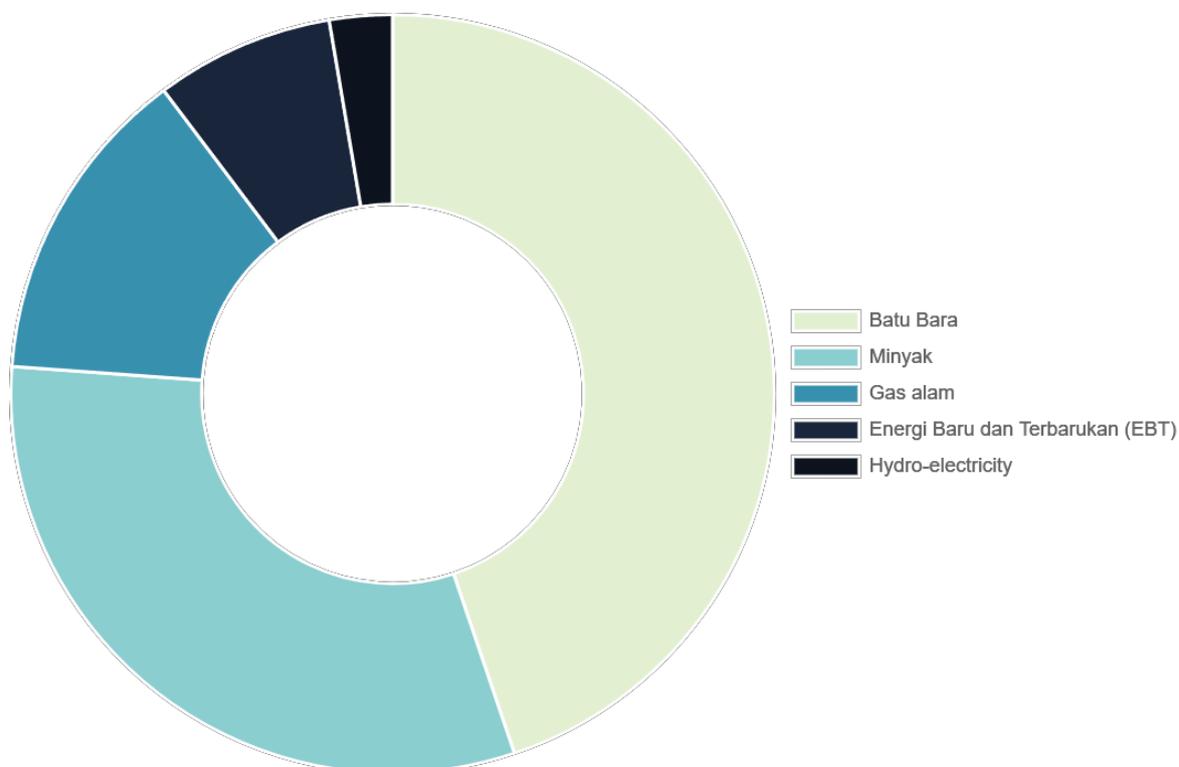
Faktor keempat yang dapat mempengaruhi ESG, yaitu ukuran perusahaan. Menurut Pangaribuan (2019) ukuran perusahaan adalah besar kecil perusahaan yang bisa dilihat dari berbagai aspek seperti total aset, profitabilitas, ekuitas, dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan juga sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi. Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan sebuah perusahaan dengan pertumbuhan tinggi yang mempunyai posisi dominan di pasar modal, akses terhadap sumber dana dari pihak luar menjadi lebih mudah. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan skala yang besar dapat dengan cepat mendapatkan tambahan investasi eksternal (Dewi & Praptoyo, 2019).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mendapatkan laba (Kalbuana *et al.*, 2021). Perusahaan yang besar memiliki skala operasi yang lebih besar dan lebih tinggi visibilitasnya. Perusahaan yang besar akan menghadapi tekanan yang lebih besar dari pemangku kepentingan luar untuk mengambil tindakan menangani isu-isu ESG. Perusahaan besar dapat melakukan peningkatan lebih banyak dana untuk kegiatan ESG mereka. Mereka mempunyai akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan lebih stabil sumber pendapatan dibandingkan perusahaan kecil. Maka semakin besar ukuran perusahaan, pengelolaan ESG akan semakin baik (Wang *et al.*, 2022).

Dalam beberapa penelitian terdahulu, telah dilakukan analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ESG. Dimulai dari penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman & Alsayegh (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan ESG. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivianita *et al* (2022) yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan ESG.

Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022 sebagai objek penelitian. Perusahaan energi merupakan entitas bisnis yang terlibat dalam segmen produksi, distribusi, dan penjualan berbagai bentuk sumber daya energi. Perusahaan energi berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka menyediakan sumber daya energi yang esensial untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Dengan demikian, peran mereka tidak hanya terbatas pada aspek bisnis, tetapi juga memiliki dampak sosial dan

ekonomi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Lestari, 2023).



*Sumber: Statistical Review of World Energy (2023)*

### **Gambar 2 Proporsi Konsumsi Energi di Indonesia 2022**

Berdasarkan gambar 2 konsumsi energi di Indonesia pada tahun 2022 didominasi dari batu bara. Dengan konsumsi batu bara sebanyak 4,38 EJ, jumlah tersebut berperan terhadap 44,83% konsumsi energi nasional. Posisi batu bara sebagai konsumsi energi utama pada 2022 ini menggeser posisi minyak pada 2021. Pada 2022, minyak berkontribusi sebesar 31,32% konsumsi energi nasional, dengan konsumsi sebanyak 3,06 EJ. Konsumsi gas alam menduduki posisi berikutnya dengan konsumsi sebanyak 1,33 EJ atau setara 13,61%. Melanjutkan tren positif meningkat sejak 2018, konsumsi energi baru dan terbarukan (EBT) pada 2022 mencapai angka 0,74 EJ atau sekitar 7,57%. Terakhir yaitu konsumsi energi yang bersumber dari air (*hydro-electricity*) pada 2022 adalah sebanyak 0,26 EJ atau sekitar 2,66% (Shafina, 2023).

Pertimbangan ESG semakin penting bagi perusahaan energi karena beberapa alasan. Pertama, mereka memainkan peran penting dalam menjaga reputasi dan keberlanjutan perusahaan yang dapat menarik investasi dan memfasilitasi akses terhadap pendanaan. Selain itu, penerapan prinsip ESG menekankan efisiensi operasional, ketahanan, dan penghematan biaya, termasuk efisiensi energi dan pengurangan emisi, yang sangat penting bagi perusahaan energi (Purwanti, 2023). Meningkatnya kesadaran dan pentingnya praktik bisnis berkelanjutan dikalangan investor dan masyarakat umum menjadikan penting bagi perusahaan energi untuk mengintegrasikan ESG ke dalam operasi bisnis mereka (Digital, 2022).

Penggunaan energi secara terus-menerus memiliki dampak negatif yang sangat besar terhadap lingkungan. Pemanfaatan energi telah dilakukan oleh manusia selama ribuan tahun salah satunya penggunaan energi fosil. Penggunaan energi fosil memiliki dampak yang serius terhadap lingkungan seperti: menipisnya cadangan sumber daya, pemanasan global, hujan asam, dan dampak-dampak turunan yang lain seperti gelombang pasang, perubahan iklim, kerusakan ekosistem, sampai melonjaknya harga minyak dan lain-lain akan menjadi permasalahan serius dimasa mendatang (Harjanto, 2018).

Adanya persaingan bisnis global menuntut organisasi perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. *Stakeholders* akan cenderung menaruh kepercayaan lebih terhadap perusahaan apabila perusahaan memiliki nilai ESG. Pada umumnya, perusahaan sektor energi sangat rawan terhadap lingkungan. Untuk itu, perusahaan sektor energi harus melaporkan informasi ESG untuk mempertahankan legitimasi mereka dan menetralsir stigma yang melekat terkait sebagai industri-industri pencemar. Perusahaan energi merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya mengambil dan memanfaatkan hasil kekayaan alam. Maka dari itu perusahaan sektor energi harus memiliki cakupan yang lebih luas dalam pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola (Helmi, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa masih adanya inkonsistensi hasil penelitian antara peneliti satu dan yang lainnya. Hal ini menjadi urgensi dilakukannya penelitian terkait pengaruh GCG, risiko, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ESG dengan perbedaan waktu dan unit analisis penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih periode

tahun 2016-2020 karena sektor energi merupakan sektor yang sangat berperan dalam kemajuan perekonomian (Haerudin, 2023), maka untuk mengukur keberlanjutan perusahaan dibutuhkan data panel yang jauh ke belakang. Dengan demikian, judul dari penelitian ini adalah **“Faktor penentu *Environmental, Social and Governance (ESG)*: Studi kasus pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah GCG berpengaruh secara parsial terhadap ESG perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022?
2. Apakah risiko berpengaruh secara parsial terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022?
5. Apakah GCG, risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial GCG terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial risiko terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial profitabilitas terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh parsial ukuran perusahaan terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh simultan GCG, risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu dengan menambahkan bukti empiris mengenai teori *stakeholder*, teori *legitimacy* dan teori *agency*.

- a. Untuk menguji pernyataan dari teori *agency* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang didasari kontrak kerja antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen (Jensen dan Meckling, 1976). Teori ini diuji dengan melihat pengaruh GCG terhadap ESG.
- b. Untuk menguji pernyataan dari teori *stakeholder* bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Teori ini diuji dengan melihat pengaruh profitabilitas terhadap ESG.
- c. Untuk menguji pernyataan dari teori *legitimacy* yang dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975), ia menyatakan bahwa legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan agar mampu untuk dapat *survive* dan bertahan hidup. Teori ini diuji dengan melihat pengaruh risiko dan ukuran perusahaan terhadap ESG.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhatikan dan memperbaiki laporan perusahaan tentang *Environmental, Social, and Social* (ESG). Pelaporan pengungkapan ESG perusahaan berfungsi untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan terkait dengan penanaman investasi di perusahaan bagi para pemilik modal dan investor.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Agensi

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah “suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan orang lain untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pelimpahan wewenang dan pengambilan keputusan kepada agen”. Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, asumsi tentang sifat manusia dimana menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*selfinterest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk averse*) (Uci Rosalinda *et al.*, 2022).

Pengambilan keputusan bisnis diwakilkan kepada manajer selaku agen oleh pihak prinsipal yaitu pemegang saham. Keputusan yang dibuat oleh manajer tidak selalu memenuhi kepentingan pemegang saham. Sedangkan manajer memiliki tujuan pribadi pada setiap pengambilan keputusan, di samping tujuan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, konflik kepentingan agen dan prinsipal terjadi karena ketidakselarasan. Ketidakselarasan terjadi karena pihak manajer mempunyai informasi yang lebih daripada pihak pemegang saham (Putri & Wahyuningrum, 2021).

Hubungan oportunistik yang dilakukan manajer perusahaan untuk kepentingan mereka menyebabkan konflik agen dan untuk mengatasi mereka akan membutuhkan biaya agen. Menurut teori agensi manajer dapat memperoleh manfaat moneter atau non-moneter dari menciptakan proyek yang kurang menguntungkan bagi pemegang saham, tetapi kegiatan ini dapat menambah nilai bagi mereka sebagai individu. Salah satu cara untuk membatasi dan memperbaiki tindakan oportunistik manajer adalah dengan meningkatkan utang perusahaan sampai batas tertentu sehingga manajer membuat keputusan terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Ellili, 2020).

## 2.2 Teori *Stakeholder*

Konsep *stakeholder* didefinisikan sebagai “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” yang berarti *stakeholders* sebagai suatu kelompok yang mendukung keberlangsungan hidup suatu organisasi. Istilah *stakeholder* pertama kali dikenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) di tahun 1963 (Educhanel, 2023). *Stakeholder* memiliki makna yaitu suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi sebuah proses perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Pada teori *stakeholder*, terdapat beberapa isu yang saling berkaitan mengenai bagaimana sebuah perusahaan dapat mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan (Bani-Khalid & Kouhy, 2019).

Teori *stakeholder* dikembangkan dengan tujuan bahwa kebijakan dan strategi perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien dengan memenuhi kebutuhan semua pihak (Freeman *et al.*, 2020). Sebuah perusahaan dalam menjalankan organisasinya kini semakin menekankan pentingnya dukungan dari setiap pihak yang terlibat (*stakeholder*). Di tengah meningkatnya insiden skandal keuangan seiring perkembangan zaman, perusahaan merespon tekanan dari pihak yang memiliki kepentingan serta regulator dengan menerapkan peraturan ketat terkait pengungkapan laporan mengenai aspek ESG. Perusahaan diharapkan mampu memberikan penjelasan rinci mengenai praktik-praktik dan komitmen yang dilakukan dalam hal lingkungan, aspek sosial, dan tata kelola perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab (Nugroho & Hersugondo Hersugondo, 2022).

## 2.3 Teori *Legitimacy*

Dalam teori legitimasi disebutkan bahwa perusahaan akan mati jika tidak dapat mempertahankan kontrak sosial. Teori legitimasi menggambarkan bahwa masyarakat terbentuk dari kesepakatan yang saling mengikat dan berjalan secara kolektif, diwujudkan dalam bentuk harapan dan kewajiban. Teori legitimasi menegaskan bahwa entitas atau organisasi, termasuk perusahaan memiliki kewajiban untuk terus berusaha agar aktivitas perusahaan sah beroperasi yang sejalan batas, norma dan nilai di masyarakat. Sandaran dari teori adalah gagasan adanya “kontrak sosial” (Ghozali, 2020).

Kontrak sosial ini memiliki makna bahwa operasi perusahaan harus memenuhi harapan masyarakat, yaitu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungan semata, namun

tanggung jawab perusahaan juga harus dilakukan untuk mengatasi beberapa masalah, seperti sosial, misalnya lingkungan, kesehatan, serta keselamatan karyawan. Perusahaan yang gagal memenuhi ekspektasi masyarakat tidak akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hukuman yang akan diberikan oleh masyarakat ketika perusahaan gagal memenuhi harapan masyarakat adalah pembatasan hukum, penyediaan sumber daya yang terbatas (modal keuangan dan tenaga kerja), serta boikot dari konsumen melalui pengurangan permintaan produk perusahaan (Roestanto *et al.*, 2022).

#### **2.4 Environmental, Social and Governance (ESG)**

Prinsip ESG merupakan sistem kerangka kerja yang mencakup faktor lingkungan (E), sosial (S), dan tata kelola (G). ESG berasal dari investasi yang bertanggung jawab. Prinsip-prinsip investasi yang bertanggung jawab (PRI) mendefinisikan investasi yang bertanggung jawab sebagai “sebuah strategi dan praktik untuk memasukkan faktor ESG dalam keputusan investasi dan kepemilikan aktif”. Oleh karena itu, ESG biasanya menjadi standar dan strategi yang digunakan investor untuk mengevaluasi pembangunan berkelanjutan perusahaan, tiga faktor dasar ESG merupakan poin-poin penting yang harus dipertimbangkan dalam proses analisis investasi dan pengambilan keputusan (Li *et al.*, 2021). Berikut ini kriteria-kriteria ESG dan hubungannya dengan keberlangsungan perusahaan :

##### 1. Kriteria lingkungan (*Environmental*)

Kriteria lingkungan hidup dalam ESG juga memperhatikan perilaku perusahaan terhadap konsumsi energi, limbah, polusi, perlindungan sumber daya alam, flora dan fauna. Dengan memasukkan standar lingkungan ke dalam manajemen risiko perusahaan, potensi risiko yang timbul dari standar lingkungan tersebut secara alami dapat diminimalkan. Kriteria ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan sehubungan dengan fungsi unit bisnis yang relevan. Integrasi ESG di perusahaan harus selalu disertai dengan komitmen dan pengaruh terhadap kebijakan perusahaan.

##### 2. Kriteria Sosial (*Social*)

Kriteria sosial dalam ESG lebih menekankan pada hubungan perusahaan dengan dunia luar. Komunitas, masyarakat, pemasok, pembeli, media dan aktor lain yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung yang harus dipertimbangkan dalam konteks kriteria sosial ESG. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor norma sosial yang

mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kesiapan perusahaan untuk menyesuaikan posisinya terhadap permasalahan sosial tentu saja mempengaruhi citranya. Oleh karena itu, memandang permasalahan sosial sebagai risiko terhadap manajemen bisnis dan penanganannya harus dianggap sebagai bagian dari kebijakan perusahaan.

### 3. Kriteria Tata Kelola (*Governance*)

Standar tata kelola atau tata kelola perusahaan berfokus pada cara suatu perusahaan memiliki proses kepemimpinan yang baik dan berkelanjutan secara internal. Jika standar sosial berfokus pada hubungan eksternal, maka standar tata kelola mengacu pada manajemen atau tata kelola perusahaan. Standar ini membahas dan mencakup aktivitas perusahaan menurut aktivitas pengelola dan pemilik. Oleh karena itu, hasil yang dirancang seperti kebijakan perusahaan, standar perusahaan, budaya, pengungkapan, proses audit, dan kepatuhan juga dipertimbangkan. Hal ini tentu menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Nilai tambah ini diwujudkan dengan memberikan kepercayaan kepada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan terkait.

Tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pelaporan ESG telah meningkat selama beberapa dekade terakhir. Perusahaan telah berusaha melakukan perbaikan internal dengan mengadopsi kebijakan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial serta melaporkan kebijakan tersebut agar tetap kompetitif. Konsep pelaporan ESG telah diungkapkan dalam berbagai istilah yang dapat dipertukarkan, termasuk pelaporan non-keuangan, laporan berkelanjutan perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, laporan ekonomi, tata kelola, sosial, etika dan lingkungan (Abdul Rahman & Alsayegh, 2021).

Konsep pelaporan berfungsi sebagai alat komunikasi antara organisasi dan investor, klien dan berbagai kelompok pemangku kepentingan di masyarakat dengan memberikan informasi bahwa organisasi mengintegrasikan keprihatinan lingkungan, sosial, tata kelola, etika, konsumen dan hak asasi manusia ke dalam strategi dan operasi bisnis mereka, sebuah fitur yang belum tercakup dalam laporan keuangan perusahaan. Pelaporan ESG merupakan sarana untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat bahwa organisasi tersebut tidak mengarahkan bisnisnya pada manajer keuntungan murni dengan mengorbankan pemenuhan

kewajibannya kepada karyawannya, pelanggannya, lingkungan hidup, dan masyarakat secara luas (Abdul Rahman & Alsayegh, 2021).

Menurut Atan (2018) ESG adalah suatu istilah yang digunakan oleh *capital market* untuk mengetahui kinerja non-keuangan perusahaan, seperti kinerja lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), dan Tata kelola (*Governance*). ESG perusahaan berbentuk *disclosure* atau pengungkapan yang merupakan alat perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada *primary* dan *secondary stakeholder* tentang ESG perusahaan. Faisal *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *ESG disclosure* merupakan bentuk pembaruan dari pengembangan *information voluntary disclosure*, yang dimulai dari pelaporan CSR mandiri, pelaporan keberlanjutan dan selanjutnya diikuti pelaporan terintegrasi, yang skornya terbagi dalam tiga aspek yaitu *Environmental, Social dan Governance*.

Penilaian terhadap sejauh mana perusahaan telah melakukan pengungkapan ESG dapat diukur dalam bentuk skor pengungkapan ESG. Skor pengungkapan ESG adalah angka yang mencerminkan sejauh mana perusahaan telah menginformasikan informasi terkait ESG kepada publik. Skor pengungkapan ESG merupakan indikator yang memberikan wawasan mengenai kepatuhan dan komitmen perusahaan dalam menerapkan standar ESG dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi skor pengungkapan ESG yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin banyak komponen ESG yang dipraktikkan dan dilaporkan oleh perusahaan (Exchange, 2020).

Perusahaan dengan nilai pengungkapan ESG yang tinggi adalah perusahaan yang menjunjung tinggi penerapan standar ESG dalam bisnisnya. Para pemangku kepentingan yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan dapat melakukan penilaian melalui praktik pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan. Selanjutnya, skor pengungkapan ESG dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang berhubungan langsung dengan perusahaan. Contoh yang umum adalah keputusan investasi yang diambil investor dengan mempertimbangkan informasi keuangan dan non keuangan. Karena skor pengungkapan ESG diketahui memiliki hubungan positif dengan sejumlah indikator kinerja perusahaan, maka skor pengungkapan ESG dapat dimasukkan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Yustin & Suhendah, 2023).

Terdapat 4 indikator untuk mengukur ESG yaitu :

1. Indeks ESG

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

2. Skor gabungan pengungkapan ESG dan sub skornya (lingkungan, sosial, dan tata kelola) berkisar antara 0,1 hingga 100. Skor 0,1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan jumlah data minimum ESG. Jika perusahaan menyediakan semuanya variabel yang dibutuhkan oleh Bloomberg, kemudian diberi skor 100.
3. *Refinitiv Eikon* dengan menggunakan berbagai parameter untuk pemeringkatan ESG, yang didasarkan pada lebih dari 630 tindakan ESG tingkat perusahaan dan dikelompokkan ke dalam 10 kategori diantaranya yaitu: penggunaan sumber daya lingkungan, emisi, inovasi, sosial, tenaga kerja, HAM, masyarakat, tanggung jawab produk, tata kelola, dan pengelolaan.
4. *Dummy Variable*: dengan memberikan nilai 1 jika item pengungkapan diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

## 2.5 Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah suatu konsep penting dalam tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan terhadap suatu perusahaan. Konsep ini bersumber dari prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan pemerintahan yang bersih serta transparan. GCG dianggap sebagai praktik terbaik dalam konteks ekonomi pasar, yang bertujuan untuk mendorong persaingan yang sehat dan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif. Praktik-praktik GCG ini juga dirancang untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Dwindi (2023) GCG didasarkan pada tiga pilar pokok, yaitu:

1. Peran Negara: Negara berfungsi sebagai penyusun peraturan perundang-undangan dan penegak hukum yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan usaha yang sehat, efisien, dan transparan.
2. Peran Dunia Usaha: Dunia usaha, sebagai pemain utama dalam pasar, menggunakan GCG sebagai landasan prinsip dalam menjalankan operasional perusahaan.

3. Peran Masyarakat: Masyarakat, sebagai pengguna produk/jasa dan pihak yang mungkin terpengaruh oleh keberadaan perusahaan, memiliki peran penting dalam menjalankan kontrol sosial yang objektif terhadap perusahaan.

Dalam Panduan Umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), dijelaskan bahwa sistem manajemen perusahaan terbatas di Indonesia mengadopsi model dua badan (*two board system*), yang terdiri dari Dewan komisaris dan direksi. Kedua badan ini memiliki wewenang dan tanggung jawab yang tegas sesuai dengan fungsinya, sebagaimana yang diatur dalam anggaran dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Panduan GCG di Indonesia yang diterbitkan oleh KNKG bukanlah regulasi yang mengikat secara hukum, melainkan panduan yang disarankan sebagai dasar bagi perusahaan dalam menjalankan operasional mereka dengan menjunjung etika bisnis (Binhadi, 2018). GCG dapat diukur dengan beberapa cara yaitu :

1. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah salah satu pihak yang ada pada perusahaan yang memiliki tanggung jawab atas operasi dan pengelolaan bisnis perusahaan. Pengangkatan dan pemberhentian direksi, serta penetapan besaran penghasilan dan pembagian tanggung jawab di antara anggota direksi dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (UU RI Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN). Ukuran Dewan direksi dapat diukur dengan banyaknya jumlah anggota Dewan direksi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

$$\text{Dewan direksi} = \text{Jumlah anggota dewan direksi} \dots \dots \dots (2)$$

2. Dewan Komisaris

Menurut (UU RI Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN) Dewan Komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Di dalam suatu perusahaan, Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran Dewan Komisaris yaitu :

$$\text{Dewan komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris} \dots \dots \dots (3)$$

### 3. Komite Audit

Komite Audit adalah bagian dari pendukung Dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Menurut keputusan Menteri BUMN Nomor : kep-103/MBU/2001, menyatakan bahwa Komite audit suatu badan yang berbeda di bawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan dua ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya. Rumus untuk menghitung Ukuran Komite Audit yaitu :

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit} \dots \dots \dots (4)$$

### 2.6 Risiko

Risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari setiap aktivitas bisnis dalam proses pengambilan keputusan (Alekseev *et al.*, 2023). Risiko melibatkan kemungkinan hasil yang tidak diinginkan atau penyimpangan dari tujuan yang diinginkan (Abu Kwaik *et al.*, 2023). Risiko tersebut muncul karena adanya ketidakpastian dari hasil keputusan yang telah diambil. Risiko juga dinyatakan dalam bentuk biasa, seperti mengambil risiko yang telah diperhitungkan. Risiko sering kali digambarkan dengan suatu peristiwa, perubahan keadaan, konsekuensinya atau kombinasi dari hal-hal tersebut, dan bagaimana dampaknya terhadap pencapaian tujuan (Tavares *et al.*, 2023).

Dalam konteks organisasi, risiko biasanya diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat berdampak terhadap pemenuhan tujuan organisasi. Dalam mengarungi lautan bisnis yang penuh dengan ketidakpastian dan tantangan, setiap perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat membahayakan kelangsungan dan kesuksesan operasional perusahaan. Risiko bisnis dapat muncul diakibatkan oleh berbagai faktor internal ataupun eksternal, dan dapat mempengaruhi berbagai aspek bisnis seperti keuangan, operasional, reputasi dan strategi (Sijabat *et al.*, 2023).

Perusahaan perlu memahami dan mengelola risiko-risiko dengan bijaksana. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang model dan jenis risiko bisnis yang mungkin dihadapi, perusahaan berisiko terjerumus pada keputusan yang kurang tepat dan menghadapi konsekuensi yang merugikan bisnis, pada hakikatnya adalah tentang mengambil risiko. Untuk pengusaha dan para pemimpin perusahaan, ketidakpastian adalah bagian yang selalu

ada dalam usaha mencapai kesuksesan. Meskipun begitu, ketika risiko tidak dikelola secara efektif, hal ini bisa mengakibatkan kerugian finansial, merusak reputasi, bahkan mengancam eksistensi perusahaan itu sendiri. Pada beberapa penelitian terdahulu risiko dapat diukur menggunakan beberapa cara diantaranya yaitu:

1. (Setiawati & Veronica, 2020) menyebutkan bahwa risiko dapat diukur menggunakan *Degree operating leverage* (DOL)

$$\text{DOL} = \frac{\Delta \text{EBIT}}{\Delta \text{SALES}} \dots\dots\dots(5)$$

2. (Yustin & Suhendah, 2023) menyebutkan risiko diukur dengan *Debt to Equity* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \dots\dots\dots(6)$$

## 2.7 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan, yang mana biasanya untuk perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas. Salah satu elemen yang menjadi perhatian dalam laporan keuangan adalah informasi terkait laba. Pencapaian target laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan intervensi terhadap nilai laba yang dilaporkan (Kumalasari, 2021).

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian (Nur Aulia *et al.*, 2020). Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan, tanpa adanya keuntungan sangat sulit untuk menarik para investor. Para investor tentu melihat seberapa besar profit yang dihasilkan suatu perusahaan sehingga bisa melihat keuntungan dimasa depan apabila menanamkan modal di perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Rahayu & Sari, 2021).

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai pengukuran keseluruhan efektivitas manajemen. Pengukuran ini ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan ataupun investasi. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan adanya kemampuan entitas yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi entitas (Nazir, 2022). Apabila profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi berarti perusahaan berhasil memperoleh laba yang baik dan berdampak terhadap perusahaan sehingga menarik investor untuk menanamkan sahamnya terhadap perusahaan (Kalbuana *et al.*, 2021). Berikut beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diantaranya yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

3. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3)$$

4. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \quad \dots\dots\dots(4)$$

## 2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh politis dalam biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Besarnya perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan beberapa faktor, seperti jumlah total aset, pendapatan bersih, dan nilai pasar kapitalisasi. Perusahaan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks sistem manajemennya dan potensi laba yang lebih tinggi (Perusahaan &

Bertumbuh, 2023). Salah satu indikator untuk mengukur skala perusahaan adalah ukuran total aset yang dimilikinya.

Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar potensinya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan pendapatan yang lebih besar, perusahaan memiliki potensi untuk memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Selain itu, ketika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan nilai saham. (Habsari & Akhmadi, 2018). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai parameter seperti total aset, pendapatan penjualan, modal, keuntungan, dan faktor-faktor lainnya, yang secara kolektif menentukan dimensi perusahaan. Menurut (Riadi, 2020) indikator untuk menilai ukuran perusahaan dapat diterapkan melalui dua metode, yaitu:

**1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset .....(11)**

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

**2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan.....(12)**

Total penjualan adalah nilai total produk atau layanan yang dijual oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Ln total penjualan adalah hasil dari mengolah total penjualan menjadi logaritma natural. Dengan kata lain nilai total penjualan nilai total penjualan yang diubah skalanya menggunakan logaritma natural

## **2.9 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah usaha peneliti dalam mencari perbandingan, yang kemudian dapat memberikan inspirasi segar untuk penelitian berikutnya. Selain itu, tinjauan literatur yang telah dilakukan membantu dalam menempatkan penelitian ke dalam konteks yang lebih luas, sekaligus menggambarkan unsur keunikan dari penelitian tersebut. Berdasarkan tabel 1, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu di tinjau dari objek penelitiannya penelitian ini menggunakan sektor perusahaan energi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022 dan menambahkan beberapa variabel penelitian.

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel dan Pengukuran	Hasil
1.	Rahman, et al. (2021)	Variabel x : a. Profitabilitas (ROA) b. Ukuran perusahaan (Total Aset) Variabel y : Pengungkapan ESG	a. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ESG b. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif signifikan terhadap pengungkapan ESG
2.	Wang Boxian, et al. (2023)	Variabel x : a. Ukuran perusahaan (Total aset) b. Kepemilikan asing (FORSHARES) Variabel y : ESG bond	a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap obligasi ESG b. Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap obligasi ESG
3.	Yustin,et al. (2023)	Variabel x : a. Profitability (ROE) b. Risk (DER) Variabel y : Pengungkapan ESG	a. Profitability berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ESG b. Risk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ESG
4.	Perdana Valentino Ardian, et al. (2022)	Variabel x : a. Ukuran dewan direksi: Proksi Hossain (2017) b. Dewan direksi perempuan: Proksi Ammar (2015)	a. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG b. Dewan direksi perempuan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ESG
5.	Maulana Ilham.(2023)	Variabel x : Ukuran perusahaan (Total Aset) Variabel y : ESG Risk	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ESG Risk
6.	Risma Septiana & Puspawati (2022)	Variabel x : a. Komisaris Independen b. Ukuran Dewan: Variabel y : Pengungkapan ESG	a.Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan ESG d.Ukuran Dewan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ESG
8.	Vivianita,et al.(2022)	Variabel x : Ukuran perusahaan Variabel y : Pengungkapan ESG	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ESG

Sumber : Data diolah (2023)

## 2.10 Kerangka Pemikiran

### 2.10.1 Pengaruh GCG terhadap ESG

GCG akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap para pemimpin perusahaan. Proses legislatif dirancang untuk melindungi masyarakat dari ancaman yang diketahui dan untuk menjaga agar masalah tidak terjadi atau terulang kembali. Untuk mengukur GCG sendiri ada beberapa indikator diantaranya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Risma Septiana & Puspawati, n.d.) indikator yang digunakan dalam penelitiannya yaitu, ukuran dewan, dewan direksi perempuan, komisaris independen dan komite remunerasi. GCG menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan pada peraturan.

GCG yang baik merupakan landasan yang penting untuk meningkatkan kinerja ESG perusahaan. Penerapan GCG yang baik pada perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham, karyawan, lingkungan, dan masyarakat. GCG yang baik akan memperkuat akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memantau dan menilai kinerja perusahaan terkait dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Perusahaan dengan GCG yang baik akan melaporkan kinerja ESG-nya secara terbuka dan reguler kepada publik. GCG yang baik mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab dan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan, masyarakat, dan pemerintah.

Pendekatan yang baik terhadap GCG membantu perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan terkait dengan praktik ESG. Ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi dampak perusahaan pada faktor-faktor non-finansial. Kasus korporasi yang terjadi baru-baru ini menjelaskan hubungan antara korporasi dan tanggung jawab sosial. Meningkatnya fokus pada isu-isu lingkungan dan tata kelola (ESG) meningkatkan tanggung jawab dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingannya. Sebagai dampaknya perusahaan semakin memberikan tekanan yang semakin besar pada diri mereka sendiri untuk meningkatkan praktik terbaik tata kelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan hubungan mereka dengan pemangku kepentingan (Farnham, 2022).

### **2.10.2 Pengaruh Risiko terhadap ESG**

Manajemen risiko yang baik dapat membantu perusahaan mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko lingkungan seperti dampak lingkungan dari kegiatan bisnis, pengelolaan limbah, emisi karbon, dan penggunaan sumber daya alam. Selain itu manajemen risiko yang efektif juga dapat memperhitungkan faktor-faktor sosial seperti hubungan dengan karyawan, kepatuhan terhadap hak asasi manusia, keberagaman, kondisi kerja yang aman, serta keterlibatan dalam komunitas lokal. Sedangkan manajemen risiko yang terintegrasi dengan baik juga berdampak pada tata kelola perusahaan. Perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola yang baik dapat mengelola risiko terkait penyalahgunaan kekuasaan, konflik kepentingan, transparansi informasi, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Manajemen risiko membantu meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya terhadap cara perusahaan dikelola. Teori *stakeholder* membantu perusahaan memahami risiko yang dihasilkan oleh kebijakan dan perilaku yang dipraktikkan, serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan dan kelompok *stakeholder* yang terlibat. Secara keseluruhan, teori *stakeholder* memainkan peran penting dalam manajemen risiko perusahaan, membantu memahami dampak kebijakan dan perilaku *stakeholder*, mengatur prioritas, koordinasi, dan pengembangan sinergi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan.

### **2.10.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap ESG**

Menurut Amelia & Anhar (2019) profitabilitas adalah rasio untuk memperoleh gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal penting dalam mengelola perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan salah satunya mendapatkan keuntungan dalam aset yang disimpan. Profitabilitas berhubungan dengan penjualan, total aktiva atau modal sendiri. Perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Perusahaan membutuhkan penerimaan dan dukungan dari masyarakat untuk bertahan dan berkembang.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam inisiatif ESG. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menerapkan teknologi ramah lingkungan, meningkatkan program tanggung jawab

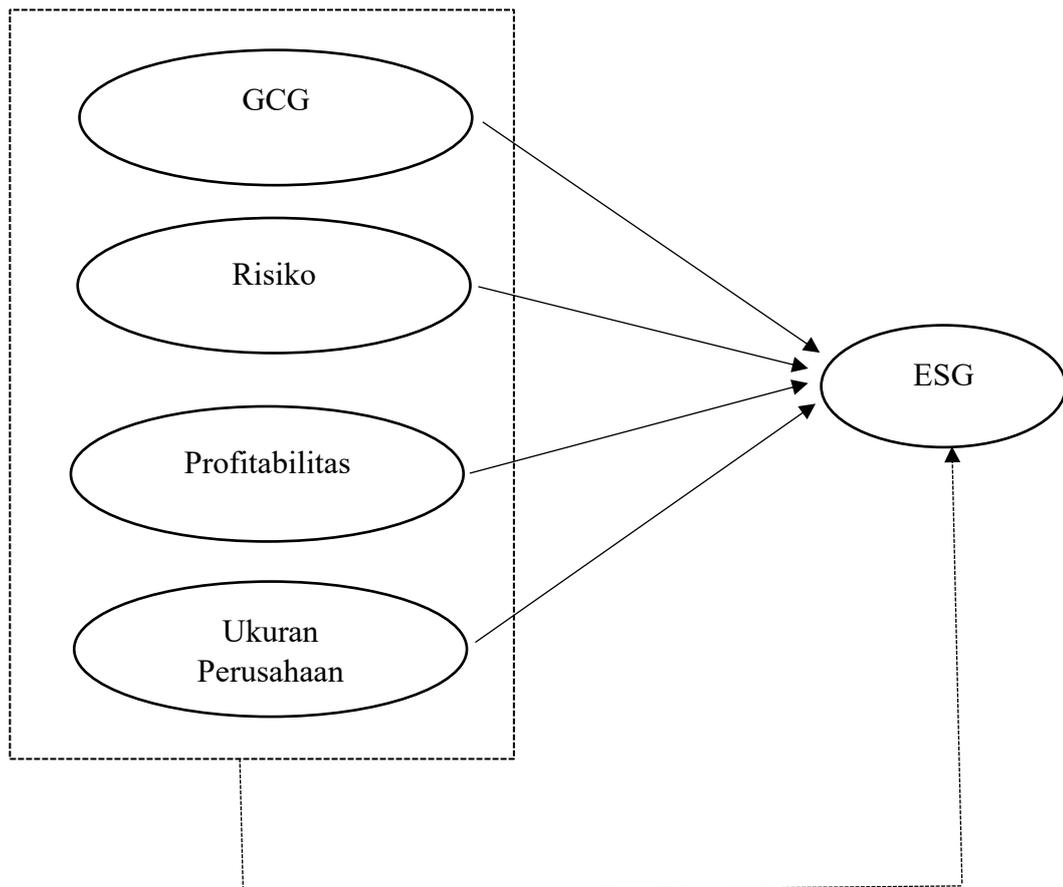
sosial dan memperkuat tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penerapan dan pengungkapan ESG sebagai upaya pemenuhan tanggung jawab perusahaan dilakukan agar perusahaan dapat beroperasi dengan dukungan positif dari masyarakat. Perusahaan yang dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan kondusif berpotensi memperoleh keuntungan yang optimal.

#### **2.10.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ESG**

Astuti *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa kegiatan operasi perusahaan pada perusahaan berskala besar akan membutuhkan biaya yang besar, yang pada akhirnya menimbulkan tekanan yang lebih besar dari masyarakat. Tekanan ini menuntut perusahaan untuk memperhatikan dan menjaga informasi tentang perusahaan, baik keuangan dan bukan keuangan. Hasil literatur yang dilakukan oleh Maryana & Carolina (2021) Pemangku kepentingan dalam organisasi banyak melekat pada perusahaan yang lebih besar, sehingga perusahaan akan lebih cenderung untuk mencari legitimasi yang lebih banyak dari pemangku kepentingan, karena sumber daya yang di butuhkan oleh perusahaan dikontrol oleh Stakeholder.

Agar legitimasi didapat perusahaan maka perusahaan akan mengkomunikasikan aktivitasnya, baik aktivitas tentang produksi, lingkungan sosial, serta tata kelola dengan cara mengungkapkan informasi tersebut ke dalam sebuah laporan, seperti laporan ESG. Legitimasi yang ingin dicapai perusahaan, sesuai dengan Teori legitimasi yang disampaikan Ghazali 2020 (dalam Abdul Rahman & Alsayegh, 2021) apabila industri ataupun organisasi terus berupaya agar kegiatan industri legal dalam beroperasi, dan selaras dengan batas-batas serta norma-norma masyarakat.

Laporan ESG ini akan membuat perusahaan lebih transparan dan akuntabel dimata *stakeholder*, sehingga legitimasi mudah didapat perusahaan. Perusahaan besar juga menjadi sorotan publik, sehingga diperlukan laporan baik keuangan dan non keuangan agar lebih transparan. Perusahaan yang memiliki skala yang semakin besar, membuat perusahaan semakin mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan, seperti ESG. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap ESG.



**Gambar 3 Model Penelitian**

Keterangan:

Secara Parsial  →

Secara Simultan  →

### 2.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>: GCG berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ESG
- H<sub>2</sub>: Risiko berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ESG
- H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ESG
- H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ESG
- H<sub>5</sub>: GCG, risiko, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ESG

### III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan data numerik, mulai dari pengumpulan data, hasil penelitian hingga interpretasi yang diolah menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan untuk menguji hubungan variabel independen yaitu, *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ), risiko ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen ESG ( $Y$ ).

#### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Putu Agung & Yuesti (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

##### 3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah GCG ( $X_1$ ), risiko ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_4$ ).

##### 3.2.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang ditentukan atau dipengaruhi atau tergantung oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah *Environmental, Social and Governance* (ESG).

### **3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Biasanya data sekunder telah digunakan oleh peneliti sebelumnya atau dikumpulkan oleh instansi terkait. Data sekunder memiliki sifat pendukung dikarenakan cara memperolehnya melalui peran peneliti sebagai pihak kedua. Sumber data pada penelitian ini yaitu diperoleh dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2016-2022.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dimaksud yaitu dengan mencari dan mengunduh laporan tahunan pada perusahaan sektor energi tahun 2016-2022 melalui website resmi perusahaan ataupun Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan dilakukan dengan mencatat data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen atau anggota dalam suatu studi, termasuk objek dan subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Dengan kata lain, populasi mencakup semua individu, entitas, atau objek yang tinggal bersama dalam suatu tempat atau konteks tertentu dan menjadi dasar untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Populasi bisa sangat beragam dan mencakup berbagai hal, seperti manusia, hewan, peristiwa atau benda (Amin *et al.*, 2023). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 76 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Amin *et al.*, (2023) “sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Sugiyono

mengelompokkan teknik pengambilan sampel menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama untuk setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* dengan jenis *sampling* yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Kriteria pada pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022.
2. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2016-2022 dan mempunyai data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 16 perusahaan dari 76 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian, dengan periode penelitian selama tujuh tahun dan jumlah data yang digunakan sebanyak 112 data penelitian.

**Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	AKRA	PT AKR Coporindo Tbk
3.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
4.	ELSA	PT Elnusa Tbk
5.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
6.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
7.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
8.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
10.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
11.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
12.	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
13.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
14.	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
15.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
16.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk

*Sumber : Data diolah (2023)*

### **3.5 Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Definisi konseptual pada penelitian ini yaitu :

#### **3.5.1 ESG**

ESG adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses operasional perusahaan yang tidak hanya mementingkan aspek keuntungan semata, melainkan juga berfokus pada prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Suatu perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dalam praktik bisnis dan investasinya berarti akan turut mengintegrasikan serta mengimplementasikan kebijakan perusahaan, sehingga selaras dengan keberlangsungan tiga prinsip tersebut. Menurut Aditama (2022) ESG adalah sebuah standar perusahaan dalam mengimplementasikan dan mengintegrasikan operasional perusahaan sehingga sejalan dengan konsep *environment, social, and governance (ESG)*.

#### **3.5.2 GCG**

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2018) mendefinisikan GCG sebagai serangkaian peraturan yang mengatur hak dan tanggung jawab dalam hubungan antara pengelola, pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal serta eksternal. Dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas maka perusahaan sudah melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG dapat menciptakan lingkungan pasar yang sesuai dengan prinsip-prinsip ini, yang konsisten dan berdaya guna. GCG dapat di ukur dengan beberapa indikator seperti Dewan direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

#### **3.5.3 Risiko**

Risiko sering kali digambarkan dengan suatu peristiwa, perubahan keadaan, konsekuensinya atau kombinasi dari hal-hal tersebut, dan bagaimana dampaknya terhadap pencapaian tujuan (Tavares *et al.*, 2023). Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak di inginkan atau tidak diduga. Dengan kata lain, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian. Demikian pula sebaliknya berarti ketidakpastian adalah merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko (Arta *et al.*, 2021).

### 3.5.4 Profitabilitas

Menurut Tri Indah K (2022) profitabilitas memiliki arti kemampuan menghasilkan laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu untuk menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui analisis rasio laporan keuangan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan di tengah pertumbuhan ekonomi yang persaingan usahanya semakin ketat.

### 3.5.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mendapatkan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan untuk menghadapi permasalahan bisnisnya (Kalbuana *et al.*, 2021).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai oran, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dan definisi operasional pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel 3 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Parameter	Satuan	Skala
ESG	Konsep yang mengedepankan kegiatan pembangunan, investasi maupun bisnis yang berkelanjutan sesuai dengan tiga kriteria yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola	<i>Refinitiv Eikon</i>	%	Rasio
GCG	Seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi stakeholder	Jumlah Anggota Dewan Direksi	Kali	Rasio
Risiko	Kemungkinan kejadian atau keadaan yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	%	Rasio

Variabel	Definisi	Parameter	Satuan	Skala
Profitabilitas	Rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menyisihkan laba dari pendapatan	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	%	Rasio
Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset	Ln Total Aset	Kali	Rasio

Sumber : Data diolah (2023)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi model panel, penentuan model regresi data panel, dan pengujian hipotesis dengan alat analisis *E-Views* 12.

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode untuk mengumpulkan angka-angka, menggambarannya, mengolah dan menganalisis, angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberi penafsiran-penafsiran atau dengan perkataan lain, merupakan suatu metode tentang cara untuk mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka-angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil kesimpulan. Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gcg, risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ESG pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

#### 3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi adalah teknik analisis yang menjelaskan bentuk hubungan antar variabel yang dapat dinyatakan dalam persamaan matematik. Analisis regresi dibagi menjadi dua yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dengan data runtun waktu (*Time series*). Data *cross section* adalah data yang didapat dengan mengamati banyak subyek dalam satu waktu yang sama. Data runtun waktu merupakan data yang diperoleh dari amatan satu objek dari beberapa periode waktu. Regresi

data panel adalah regresi yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, di antaranya *pooling least square (common effect)*, efek tetap (*fixed effect*) dan efek random (*random effect*) (Alamsyah *et al.*, 2020).

Pada penelitian ini analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh GCG, risiko, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ESG pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022. Persamaan analisis regresi linear model data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (ESG)
- $\alpha$  : Nilai konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi dari  $X_1$ - $X_4$
- $X_1$  : Variabel independen
- $X_2$  : Variabel independen
- $X_3$  : Variabel independen
- $X_4$  : Variabel independen
- e : error

Pada penelitian ini data diolah dengan menggunakan *Eviews 12*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan data *cross section* dan *time series*. Menurut Alamsyah *et al* (2020) terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam proyeksi model regresi data panel, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

*Common effect model* seluruh data digabungkan baik data *cross section* maupun data *time series*, tanpa memedulikan waktu dan tempat penelitian. Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai *intercept* masing-masing variabel adalah sama, begitu pula *slope* koefisien untuk semua unit *cross section* dan *time series*.

2. *Fixed effect Model*

*Fixed effect model* adalah model statistik yang parameter modelnya adalah besaran tetap atau tidak acak. Model ini mengasumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam *fixed effect model* setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan

akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel boneka sehingga metode ini sering kali disebut dengan *Least Square Dummy Variable*.

### 3. *Random effect Model*

*Random effect model* akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau antar individu. Pada *fixed effect model* bisa menimbulkan masalah, salah satunya adalah berkurangnya nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berakibat pada pengurangan efisiensi parameter, sehingga muncul *random effect model* yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh *fixed effect model*.

### 3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model proyeksi data panel yang tepat, memerlukan pengujian yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji *langrange multiplier* (LM). Uji chow digunakan untuk memilih model *common effect* atau *fixed effect*. Uji hausman digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Sedangkan uji langrange multiplier digunakan untuk memilih model *common effect* atau *random effect*.

#### 1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji chow digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara FEM dengan CEM. Panduan uji c how dilakukan apabila :

- a. FEM terpilih jika nilai *Cross-section Chi-square*  $< 0,10$
- b. CEM terpilih jika nilai *Cross-section Chi-square*  $> 0,10$

Dengan catatan jika CEM yang terpilih maka dilanjutkan ke uji hausman. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

#### 2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara FEM dengan REM. Panduan keputusan uji hausman dilakukan apabila :

- a. FEM terpilih jika nilai *Cross-section Chi-square*  $< 0,10$
- b. REM terpilih jika nilai *Cross-section Chi-square*  $> 0,10$

Dengan catatan apabila FEM terpilih maka selesai, namun apabila REM terpilih maka dilanjutkan ke Uji Lagrange Multiplier. Hipotesis Uji Hausman dapat dibuat sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan apabila hasil yang dihasilkan dari uji Chow dan uji Hausman berbeda, sehingga Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah Model CEM atau Model REM yang akan digunakan.

Panduan keputusan Uji Lagrange Multiplier dilakukan apabila :

a. REM : terpilih jika nilai Both  $< 0,10$

b. CEM : terpilih jika nilai Both  $> 0,10$

Dengan catatan apapun model yang terpilih baik REM ataupun CEM maka pengujian selesai. Hipotesis Uji LM dapat dibuat sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

## 3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko ( $X_1$ ), GCG ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) terhadap ESG (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022. Dalam pengujian pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial menggunakan uji signifikan t, dan secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan uji f (F-test).

### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan untuk memastikan dampak dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengecekan sebagian koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan analitis ( $\alpha$ ) 10% dengan derajat kebebasan (df)=n-k-1, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel.

Rumus nilai t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{x-u}{S-\sqrt{n}} \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

x : rata-rata hitung sampel

u : rata-rata hitung populasi

S : standar deviasi sampel

n : jumlah sampel

Hipotesis :

1. H<sub>a</sub> :GCG, risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ESG pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
2. H<sub>o</sub> :GCG, risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ESG pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t yaitu sebagai berikut :

1. Apabila t hitung < t-tabel dan nilai probabilitas  $\geq \alpha$  (0,10), maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H<sub>o</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak).
2. Apabila t hitung > t-tabel dan nilai probabilitas  $\leq \alpha$  (0,10), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H<sub>o</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima).

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F dipakai untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu GCG, risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ESG. Tingkat keyakinan pada uji F adalah 90% dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 10% dengan *degree of freedom* (df1) = k-1, *degree freedom* (df2) = n-k.

Rumus nilai F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 k - 1}{(1 - R^2) / (n - 3)} \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

F : Uji F (Uji Simultan)

n : Jumlah variabel

k : Jumlah variabel independen

R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi

Hipotesis :

1. H<sub>a</sub> :GCG, risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ESG pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
2. H<sub>o</sub> :GCG, risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ESG pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022

Kriteria-kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji F yaitu sebagai berikut :

1. Apabila F hitung < F tabel dan nilai probabilitas ≥ α (0,10), maka H<sub>o</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.
2. Apabila F hitung > F tabel dan nilai probabilitas ≤ α (0,10), maka H<sub>o</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> diterima.

### 3.9 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018) Uji koefisien (R<sup>2</sup>) adalah untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Jika nilai R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Oleh sebab itu, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana informasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Determinasi ( $R^2$ ) dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 Y + \beta_4 X_4}{Y^2} \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

R2 : Koefisien Determinasi

B1-4 : Koefisien regresi berganda

X1 : GCG

X2 : Risiko

X3 : Profitabilitas

X4 : Ukuran Perusahaan

Y<sup>2</sup> : ESG

**Tabel 4 Interval Koefisien Determinasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2018)*

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan sektor energi periode tahun 2016-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG), risiko, profitabilitas, ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan *Environmental, Social and Governance* (ESG) sebagai variabel dependen. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis regresi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. GCG berpengaruh signifikan terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
2. Risiko berpengaruh tidak signifikan terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
3. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022.
5. Variabel GCG, risiko, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ESG pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Faktor Penentu *Environmental, Social, and Governance* Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022” sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai bahan informasi dan acuan untuk para peneliti selanjutnya dibidang yang relevan. Untuk penelitian selanjutkan

diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya seperti kinerja keberlanjutan ekonomi, struktur kepemilikan, umur perusahaan, dan kinerja keuangan.

## 2. Bagi Investor

Saran untuk investor yaitu dalam berinvestasi tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan saja, akan tetapi juga dapat mempertimbangkan perusahaan yang menerapkan dan mengungkapkan tentang ESG.

## 3. Bagi Perusahaan

Perusahaan dianjurkan untuk menerapkan dan memperkenalkan ESG pada setiap kegiatan yang dilakukannya. Penerapan ESG pada perusahaan dapat membangun citra positif, menarik para investor, dan meminimalkan risiko bisnis sembari memastikan keinginan dan keberhasilan jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, R., & Alyasegh, M.F (2021). *Determinants of Corporate Environment, Social and Governance (ESG) Reporting among Asian Firms. Journal of Risk and Financial Management, 14(4)*, 0–13. <https://doi.org/10.3390/jrfm14040167>
- Abu Kwaik,N.,Sweis,R.,Allan,B.,& Sweis,G. (2023). *Factors Affecting Risk Management in Industrial Companies in Jordan. Administrative Sciences,13 (5)*.<https://doi.org/10.3390/admscil13050132>
- Aditama, F.W. (2022). Penulis Korespondensi Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (Esg) Score Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di Index Idx30. *Contemporary Studies in Economic, 1(4)*, 592–602. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.4.05>.
- Alamsyah, I. F., Esra,R., Awalia,S.,& Nohe, D.A. (2020). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur.*Ideas Publishing, 1-95*
- Alekseev, A., Mingaleva,Z., Alekseeva, I., Lobova, E., Oksman, A., & Mitrofanov, A. (2023). *Developing a Numerical Method of Risk Management Taking into Account the Decision-Maker's Subjective Attitude towards Multifactorial Risks. Computation, 11(7)*. <https://doi.org/10.3390/computation11070132>
- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi, 28(01)*, 44–70. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.260>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar, 14(1)*, 15–31.
- Ardian Perdana, V., & Anshori, M. (2022). Determinant factors affecting environmental, social and governance (ESG) disclosure. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi , 7(1)*, 25–36. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/keberlanjutan/index>
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5*, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infv5i1.208>
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., SP, Y. L., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). Manajemen Risiko, Tinjauan Teori Dan

Praktis. In Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.

- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2019). *Analysis of effect of firm size, institutional ownership, profitability, and leverage on firm value with corporate social responsibility (csr) disclosure as intervening variables* (Study on Banking Companies Listed on BEI Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.95-109>
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: Panel study of Malaysian companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033>
- Bani-Khalid, T., & Kouhy, R. (2019). The Impact of National Contextual Factors on Corporate Social and Environmental Disclosure (CSED): The Perceptions of Jordanian Stakeholders. *International Review of Management and Business Research*, 6(2), 556–578. <https://www.researchgate.net/publication/336605129>
- Binhadi. (2018). Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. <https://knkg.or.id/wp-content/uploads/2022/06/PUGKI-2021-LORES.pdf>
- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(September), 1–17.
- Digital, M. (2022). Simak Alasan Penerapan ESG Kian Penting bagi Perusahaan. <https://market.bisnis.com/read/20220324/192/1514572/simak-alasan-penerapan-esg-kian-penting-bagi-perusahaan>
- Dwinda, A (2023). *5 Prinsip Good Corporate Governance (GCG)*. Glints For Employes. <https://employers.glints.com/id-id/blog/5-prinsip-good-corporate-governance-gcg/>
- Educhannel. (2023). *Teori Stakeholder*. Blog. <https://educhannel.id/blog/artikel/teori-stakeholder>. Html
- Ellili, N. O. D. (2020). Environmental, social, and governance disclosure, ownership structure and cost of capital: Evidence from the UAE. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187706>
- Exchange. (2020). *esg disclosure score*. London Stok. <https://www2.lseg.com/sustainable-finance/ESG-disclosure-assessment>
- Faisal, F., Prastiwi, A., & Yuyetta, E. N. A. (2018). Board Characteristics, Environmental Social Governance Disclosure And Corporate Performance: Evidence From Indonesia Public Listed Companies. *The 2018 Fifth International Conference on Governance Dan Accountability*.
- Farnham, K. (2022). *What is the relationship between corporate governance and sustainability?* Diligent. <https://www.diligent.com/resources/blog/what-is-the-relationship-between-corporate-governance-sustainability>

- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in Stakeholder Theory. *Business and Society*, 59(2), 213–231. <https://doi.org/10.1177/0007650318773750>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis* (Pratama Yoga (ed.)).
- Habsari, A., & Akhmadi. (2018). Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Tirtayasa Ekonomi*, 13(2), 300–319. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i2>
- Haerudin, H. (2023). *Gas dan Energi Hayati untuk Keandalan Pasokan Energi RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20230916120410-14-473016/gas-dan-energi-hayati-untuk-keandalan-pasokan-energi>
- Harjanto, N. T. (2018). Dampak lingkungan pusat listrik tenaga fosil dan prospek pltn sebagai sumber energi listrik nasional. *Jurnal BATAN*, 1, 39–50.
- Helmi, S. dan A. F. (2022). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap nilai perusahaan : peran mediasi Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure. *Universitas Bung Hatta*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Indraswari, G. A., & Astika, I. B. (2017). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 289-302. 1, 289–302.
- Ira, L. (2023). *Mengenal Apa Itu ESG, Kriteria, dan Pentingnya dalam Bisnis*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1770474/mengenal-apa-itu-esg-kriteria-dan-pentingnya-dalam-bisnis>
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.79>
- KPBU. (2022). *Launching ESG Framework dan Manual Kementerian Keuangan*. Kemenkeu. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/berita/read/1501/launching-esg-framework-dan-manual-kementerian-keuangan>
- Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan Dan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(09), 809. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i09.p08>
- Lestari, E. V. (2023). *33 Perusahaan & Saham Sektor Energi Terdaftar di BEI*. <https://www.investasiku.id/eduvest/saham/daftar-saham-energi-terdaftar-di-bursa>
- Li, T., Wang, K., Sueyoshi, T., & Wang, D. D. (2021). *ESG : Research Progress and Future Prospects*.

- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941>
- Maulana, I I. (2023). ESG Risk Determinant Factors: Study on Indonesia Listed Firm. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 89–104. <https://doi.org/10.21009/wahana.18.016>
- Mujiarto, M., Riyadi, S., & Sandy Mulya, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 588–603. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1542>
- Nazir, C. T. dan N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo Hersugondo. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Oboloo. (2023). *ESG Risk Management: Implementation And Business Benefits*. Oboloo.Com. <https://oboloo.com/blog/esg-risk-management-implementation-and-business-benefits/>
- Pangaribuan, H., Sihombing, J., Popoola, O. M. J., & Sinaga, A. M. N. (2019). An Examination of Voluntary Disclosure, Independent Board, Independent Audit Committee and Institutional Ownership. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 52–67. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2019.3.2.68>
- Parendra, A., & Firmansyah, A. (2020). Ukuran perusahaan , leverage , risiko saham di perusahaan perbankan Ariya Parendra ; Amrie Firmansyah \*; Dani Kharismawan Prakosa Politeknik Keuangan Negara STAN Perusahaan yang beroperasi di Indonesia terbagi ke dalam beberapa sektor , salah satunya terh. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(November), 119–132.
- Prof. Dr. Ir. Odi R. Pinontoan, M. S., Oksfriani J. Sumampouw, S.Pi., M. K., & Dr.dr. Jeini E. Nelwan, M. K. (2022). *Iklm dan Pemanasan Global* (deepublish). <https://books.google.co.id/books?>
- Purwanti, T. (2023). *Peran Penting ESG Dalam Transisi Energi dan Pengembangan EBT*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231208115601-17-495635/peran-penting-esg-dalam-transisi-energi-dan-pengembangan-ebt>
- Putri, N., & Wahyuningrum, I. F. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Environmental Disclosure Pada Perusahaan Industri di Singapore Exchange (SGX). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 143. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.29582>
- Putu Agung, anak agung, & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1* (Vol. 1).
- Rahayu, M., & Sari, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Riadi, M. (2020). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>
- Risma Septiana, W., & Puspawati, D. (n.d.). Analisis good corporate governance terhadap pengungkapan ESG di Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri, dan struktur kepemilikan terhadap environmental, social, and governance (esg) disclosure (studi empiris perusahaan di indonesia yang terdaftar di IDX 2017-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.958>
- Sagala, Y. G. M., & Hadiprajitno, P. B. (2019). Pengaruh keterlibatan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Sari, B. O., & Murwaningsari, E. (2023). *Pengaruh pengungkapan Esg dan investasi lingkungan terhadap kinerja perusahaan dengan inisiatif hijau sebagai variabel moderasi Struktur*. 12(1), 109–124. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/17896/10198>
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Shafina, G. (2023). *Batu Bara Rajai Konsumsi Energi Indonesia pada 2022*. Goodstats. <https://data.goodstats.id/statistic/gammashafina/batu-bara-rajai-konsumsi-energi-indonesia-pada-2022-uhYh4>
- Shaid, N. J. (2023). Apa Itu ESG: Pengertian, Kriteria, dan Pentingnya dalam Dunia Bisnis Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Apa Itu ESG: Pengertian, Kriteria, dan Pentingnya dalam Dunia Bisnis”, Klik untuk baca: <https://money.kompas.com/read/2023/03/12/2116>. [Kompas.com./apa-itu-esg-pengertian-kriteria-dan-pentingnya-dalam-dunia-bisnis](https://money.kompas.com/read/2023/03/12/2116)
- Sharma, P., Panday, P., & Dangwal, R. C. (2020). Determinants of environmental, social and corporate governance (ESG) disclosure: a study of Indian companies. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(4), 208–217. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00085-y>

- Sijabat, F. N., Sushardi Mastap, & Moonti, A. (2023). *Manajemen Risiko Bisnis Era Digita* (Issue February). <https://doi.org/10.31237/osf.io/bhmk3>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suwandi, I., Arifianti, R., & Rizal, M. (2019). Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) PADA PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v2i1.21559>
- Tavares, F.O., Santos, E., Tavares, V. C., & Ratten, V. (2023). Risk Planning and Management in Portuguese Companies a Statistical Approach. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm16070314>
- Tri Indah K, A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bima Aiueo Pondok Aren. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1798>
- Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673.
- Vivianita, A., Roestanto, A., -, J., & -, E. (2022). Determinan Pengungkapan ESG (Environment Social Govern-ance) dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *InFestasi*, 18(2), Inpress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.17181>
- Wang, B., Lee, J., & Park, H. (2022). Determinants and Value Implications of Corporate ESG Bond Issuance in Korea. *SSRN Electronic Journal*.
- Yustin, M., & Suhendah, R. (2023). The Effect of Profitability, Risk, and Company Age on ESG Disclosure. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 151–161. <https://doi.org/10.24912/v1i1.151-161>